

PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER DAN PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS GURU

Siti Asiah Adawiah ^{a*)}, Henny Suharyati ^{b)}

^{a)} SMAS Islam Al-Kamal, Bekasi, Indonesia

^{b)} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hadi.alhamdiyah@gmail.com

riwayat artikel : diterima: 06 Juni 2024; direvisi: 16 Juni 2024; disetujui: 06 Juli 2024

Abstrak. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang bertujuan untuk mengupayakan tercapainya sepuluh profil manusia Indonesia sesuai dengan Undang-Undang. Namun, kreativitas guru tetap yayaan sekolah menengah atas islam terakreditasi "A" di wilayah kabupaten bekasi masih belum optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan visioner dan pengembangan kepribadian dengan kreativitas guru. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di 18 sekolah menengah atas swasta islam terakreditasi "A" di Wilayah Kabupaten Bekasi. Instrumen yang digunakan yaitu angket berupa kuesioner yang ditujukan kepada Guru Tetap Yayasan yang berjumlah 176. Teknik analisis menggunakan korelasi sederhana dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dan pengembangan kepribadian dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $r_{y.1}=0.416$ dan persamaan hubungan fungsional $\hat{Y}= 78.781+0.412X_1$. Kepemimpinan visioner memberikan kontribusi sebesar 36,49% kreativitas guru. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan visioner memberikan kontribusi terhadap kreativitas guru. (2) Terdapat hubungan positif antara kepribadian dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $r_{y.2}= 0.437$ dan persamaan hubungan fungsional $\hat{Y} = 84,864 + 0,351 X_2$. Kepribadian memberikan kontribusi sebesar 19.1 % kreativitas guru. Hal ini berarti bahwa kepribadian memberikan kontribusi terhadap kreativitas guru. (3) Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dan kepribadian secara bersama-sama dengan kreativitas guru dengan koefisien korelasi $R= 0.510$ dan persamaan hubungan fungsional $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X_1 + 0.259 X_2$. Kontribusi kepemimpinan visioner dan kepribadian dengan kreativitas guru sebesar 26,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dapat ditingkatkan melalui kepemimpinan visioner dan kepribadian antar pribadi atau secara bersama-sama

Kata Kunci: kreativitas guru; kepemimpinan visioner; kepribadian.

STRENGTHENING VISIONARY LEADERSHIP AND PERSONALITY DEVELOPMENT IN AN EFFORTS TO INCREASE TEACHER CREATIVITY

Abstract. Teachers are one of the components of education that aims to achieve the ten profiles of Indonesian humans by the law. However, teachers' creativity in permanent private high school foundation teachers an Accredited "A" in Bekasi regency is still not optimal. Therefore, this research analyzes the relationship between visionary leadership personality development and teacher creativity. The method used in this research is a survey method with a correlation approach. This research was conducted at 18 private Islamic high schools accredited "A" in the Bekasi Regency area. The instrument used was a questionnaire in the form of a questionnaire indicated to 176 permanent foundation teachers. The analysis technique used simple correlation and multiple correlation. The study's results stated the following conclusions: (1) There was a positive relationship between visionary leadership and teacher creativity with a correlation coefficient $r_{y.1}=0.416$ and a functional relationship equation $\hat{Y}= 78.781+0.412X_1$. Visionary leadership contributes 36.49% of teacher creativity. This means that visionary leadership contributes to teacher creativity. (2) There was a positive relationship between personality and teacher creativity with a correlation coefficient $r_{y.2}=0.437$ and a functional relationship equation $\hat{Y} = 84,864 + 0,351 X_2$. Visionary leadership contributes 36.49% of teacher creativity. This means that personality contributes to teacher creativity. (3) There was a positive relationship between visionary leadership and personality and teacher creativity with a correlation coefficient $R= 0.510$ and a functional relationship equation $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X_1 + 0.259 X_2$. The contribution of visionary leadership and personality and teacher creativity implied that the teacher's creativity would be progressively better than visionary leadership and personality. The contribution of visionary leadership and personality to teacher creativity was 26,1%. Thus it can be concluded that teacher creativity can be increased through visionary leadership and individual personality.

Keywords: Teacher's Creativity, Visionary Leadership, Personality.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat dan peningkatan kualitas manusia. Namun, Mengingat perubahan dan perkembangan zaman yang terus terjadi, hal ini tentunya dapat mengubah dunia pendidikan. Salah satu perubahan yang terlihat adalah adanya metode pengajaran yang digunakan pada masa lalu yang sudah tidak digunakan lagi.

Para tenaga kependidikan harus mampu beradaptasi dengan laju perubahan. Perubahan pendidikan memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan masa depan, dengan menghormati hak asasi manusia guna mengembangkan keterampilan dan kapasitas peserta didik yang memungkinkan mereka untuk hidup dengan baik di masa depan.

Kreativitas Guru

Kreativitas adalah mewujudkan ide-ide baru dalam bekerja, memecahkan masalah, dan melakukan tindakan-tindakan inovatif dengan pendekatan yang unik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya ke dalam proses yang unik yang membedakan prestasi dari setiap orang dalam organisasi (Ghifar et al., 2019). Selanjutnya James J. Gallagher mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau ide-ide baru atau mengkombinasikan keduanya yang pada akhirnya akan melekat kedalam dirinya. (Rachmawati & Kurniati, 2011). Kreativitas melibatkan pemikiran yang ditujukan untuk menghasilkan ide atau produk yang relatif baru dan, dalam beberapa hal, menarik kreativitas melibatkan pemikiran yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide atau produk yang relative baru dan menarik. Kaufman, (2006). Kreativitas yakni aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan atau mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu. (A. Sudrajat, S. Setiyaningsih, 2020). Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk menemukan sesuatu yang bisa mengubah atau memperbaiki kondisi apapun sehingga menjadi lebih baik. (Novi marliani, 2015). Adapun A. Sudrajat, S. Setiyaningsih, (2020) mendefinisikan bahwa kreativitas yakni aktivitas mewujudkan idea-idea (gagasan) orisinal, baru atau unik melalui proses untuk mengatasi kesulitan atau mengurangi hambatan agar menghasilkan produk unggul yang dilakukan individu. Sartana (2020) mensintesisasikan kreativitas guru adalah pengaktualisasian ide-ide yang dimiliki untuk menggali potensi berupa tindakan senang mempelajari hal-hal baru dituangkan dalam bentuk berfikir fleksibel melalui rasa ingin tahu yang besar, baik menciptakan lingkungan kelas bervariasi maupun menyelesaikan masalah sehingga menghasilkan karya yang bermanfaat.

Berdasarkan teori di atas, disintesisasikan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah upaya guru dalam mengembangkan dan mewujudkan pemikiran yang inovatif melalui proses pengevaluasian dalam pengajaran untuk menciptakan dan menerapkan metode, konten, dan kreasi yang menarik dalam pengajaran dikelas.

Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner yakni kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan/ mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stekholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil (Wonodhipo et al., 2024). Sejalan dengan itu, Kepemimpinan visioner yakni kemampuan seseorang untuk menciptakan dan mengartikulasikan visi masa depan secara realistis, kredibel, dan menarik bagi organisasi atau unit organisasi yang tumbuh dan berkembang saat ini. (Lumbanraja & Absah, 2019). Daniel Golmen menyatakan bahwa kepemimpinan visioner merupakan pola kepemimpinan yang berusaha untuk menggerakkan orang-orang kearah impian bersama dengan dampak iklim emosi paling positif dan paling tepat digunakan saat perubahan membutuhkan visi baru atau ketika dibutuhkan arah yang jelas. (Lestari et al., 2023), Menurut Sashkin menjelaskan bahwa pemimpin visioner memiliki tiga karakteristik yaitu, berpikir ke masa depan, membangun dan menggambarkan visi yang jelas, dan terlibat bersama orang lain dalam mencari dukungan untuk visi (Musyitari et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat di sintesisikan bahwa kepemimpinan visioner adalah perilaku pemimpin yang berintegritas dan menginspirasi anggotanya untuk berkomitmen yang tinggi guna mencapai cita-cita organisasi dan memberi dampak positif bagi anggotanya. Indikator dari kepemimpinan visioner adalah (1) Berintegritas, (2) Menganalisis kekuatan dan kelemahan Organisasi, (3) Menjadi motivator dan inspirasi, (4). Menciptakan & merumuskan visi yang ideal, (5). Membimbing anggota untuk meraih tujuan.

Kepribadian

Kepribadian yaitu mencakup keseluruhan kombinasi karakteristik yang menangkap sifat unik seseorang saat orang tersebut bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. (J Skinner 2017). Gibson et al (2012) mengemukakan bahwa kepribadian adalah serangkaian karakter dan kecenderungan yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan pada perilaku seseorang. Dewita, dkk (2021) Mengemukakan bahwa Kepribadian manusia dibentuk oleh beberapa unsur yaitu potensi yang dibawa sejak lahir, lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya. Colquitt, dkk (2018) mendefinisikan bahwa kepribadian mengacu pada struktur dan kecenderungan di dalam diri seseorang yang menjelaskan pola karakteristik dari pikiran, emosi, serta perilaku. Sedangkan Griffin (2020) menjelaskan bahwa kepribadian adalah seperangkat atribut psikologis yang relatif stabil yang membedakan satu orang dari orang lain. Unsur yang ada dalam diri seseorang yang sifatnya permanen untuk membedakan dengan orang lain.

Berdasarkan teori di atas dapat di sintesisikan bahwa kepribadian adalah khas seseorang yang diaktualisasikan melalui pola pikir, pola tingkah laku, dan perasaan yang relatif permanen untuk membedakan individu lainnya. Adapun indikatornya yaitu: 1) Extraversion, adalah mendeskripsikan seseorang yang mudah bersosialisasi, mudah berteman, tegas dan hidup berkelompok. 2) Agreeableness, adalah mendeskripsikan seseorang yang ramah, dapat dipercaya dan mampu bekerjasama dengan baik. 3) Conscientiousness, adalah mendeskripsikan seseorang sebagai orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, teratur dan gigih. 4). Emotional Stability, adalah mendeskripsikan seseorang yang mampu mengendalikan dan mengelola emosi nya (tenang, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh) 5). Openess to experience, adalah mendeskripsikan seseorang menerima ide-ide dan gagasan baru, kreatif, ingin tahu, imajinatif, dan sensitif.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode quantitative dan pendekatan korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya mengemukakan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua, yaitu: kepemimpinan visioner (X1) dan pengembangan kepribadian (X2) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya adalah kreativitas Guru (Y). Penelitian ini dilakukan pada Bulan februari sampai dengan Juli 2024. Populasi penelitian ini berjumlah 214 orang. Sampel penelitian berjumlah 176 orang dengan melalui teknik acak proposional. Dalam memperoleh data tentang kreativitas guru, kepemimpinan visioner dan pengembangan kepribadian maka disusun instrumen penelitian melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengkaji semua indikator yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, 2) menyusun indikator dari setiap variabel penelitian, 3) menyusun kisi-kisi, 4) menyusun butir-butir pernyataan dan menetapkan skala pengukuran, 5) uji coba instrumen, dan 6) analisis butir soal dengan menguji validitas dan reliabilitas. Setelah mendapatkan instrument yang valid dan reliabel maka tahapan selanjutnya penyebaran instrumen kepada sampel. Penelitian dalam bentuk kuesioner terdiri dari: 1) kuesioner kreativitas guru, 2) kuesioner kepemimpinan visioner, 3) kuesioner pengembangan kepribadian. Data dianalisis melalui analisis deskriptif, uji pra-syarat hipotesis dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dari data dapat di interprestasikan bahwa hasil uji normalitas antara X1 dan (Y) kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru diperoleh nilai Asymp. Sig. 0.11 lebih dari α 0.05 dengan demikian maka variabel X1 dan Y berdistribusi **normal** (Lhitung < Ltabel, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak) dan prasyarat uji normalitas terpenuhi. Dari data dapat di interprestasikan bahwa hasil uji normalitas antara X2 dan (Y) kepribadian dengan kreativitas guru diperoleh nilai Asymp. Sig. 0.07 lebih dari α 0.05 dengan demikian maka variabel X1 dan Y berdistribusi **normal** (Lhitung < Ltabel, yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak) dan prasyarat uji normalitas terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh nilai signifikansi 0,945 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dan variabel kepemimpinan visioner (X₁) dengan kreativitas guru (Y) berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh nilai signifikansi 0,013 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dan variabel kepemimpinan visioner (X₂) dengan kreativitas guru (Y) berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian Hipotesis

1. Hubungan antara kepemimpinan visioner (X1) dengan kreativitas guru

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama, ditemukan bahwa hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima, yang bermakna terhadap hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru. Sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan visioner, maka semakin rendah pula kreativitas guru yang diperlihatkan Guru Tetap Yayasan Sekolah Menengah Tengah Swasta Se kabupaten Bekasi.

2. Hubungan antara kepribadian (X2) dengan kreativitas guru (Y)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua, ditemukan bahwa hipotesis 0 ditolak dan hipotesis 1 diterima, yang bermakna terhadap hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kepribadian dengan kreativitas guru. Sebaliknya, semakin rendah kepribadian, maka semakin rendah pula kreativitas guru yang diperlihatkan Guru Tetap Yayasan Sekolah Menengah Tengah Swasta Sekabupaten Bekasi.

3. Hubungan antara kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2) dengan kreativitas guru (Y)

Merujuk pada output spss hasil analisis linier berganda antara variabel kepemimpinan visioner dan kepribadian dengan kreativitas guru menghasilkan konstanta regresi sebesar 59.684, koefisien regresi b1 sebesar 0.285 dan , koefisien regresi b2 sebesar 0.259 (tabel 4.14), sehingga hubungan fungsional antara kepemimpinan visioner dan kepribadian dengan kreativitas guru dapat dinyatakan dengan persamaan garis lurus $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X_1 + 0.259 X_2$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel 4.23 di bawah ini memperlihatkan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf $\alpha = 0.05$ dan 0.01. Dengan demikian persamaan regresi lurus $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X_1 + 0.259 X_2$ adalah signifikan. Dengan demikian persamaan lurus $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X_1 + 0.259 X_2$ dapat digunakan untuk menjelaskan, memprediksi serta mendapatkan kesimpulan hubungan antara variabel kepemimpinan visioner dan kepribadian dengan kreativitas guru.

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.25 di atas diperoleh nilai R_{y12} sebesar 0.261 yang berarti bahwa kepemimpinan visioner dan kepribadian secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 26,1% terhadap kenaikan variabel kreativitas guru. Sedangkan disumbangkan sebesar 73,9% oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengujian signifikansi korelasi berganda dapat merujuk pada tabel 4.25 diatas. Nilai probabilitas (Sig.F Change) adalah 0.000. Nilai ini kurang dari α (0,05 dan 0,01), menyatakan bahwa korelasi tersebut sangat signifikan.

Pembahasan

1. Pengaruh langsung positif Kepemimpinan Visioner dengan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru secara signifikan. Hubungan kausal ini dapat digambarkan $\hat{Y} = 84,864 + 0,351 X_1$, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan satu tingkat kepemimpinan visioner mengakibatkan kenaikan kreativitas guru sebesar 0.412 pada konstanta 78.781. Persamaan ini memberikan

arti nilai variabel dependen kreativitas guru (Y) dipengaruhi oleh variabel independent yaitu kepemimpinan visioner (X1). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.416 maka dapat dinyatakan bahwa kekuatan hubungan kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru relatif sedang. Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru tetap yayasan SMAS Islam Terakreditasi "A" di Wilayah Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan. Kepemimpinan visioner adalah penilaian guru terhadap tindakan kepala sekolah yang berintegritas dan menginspirasi anggotanya untuk berkomitmen yang tinggi terhadap organisasi dan mencapai cita-cita organisasi serta memberikan dampak yang positif bagi anggotanya. Sementara itu, kreativitas guru yaitu upaya guru dalam mengembangkan dan mewujudkan pemikiran yang inovatif melalui proses pengevaluasian dalam pengajaran untuk menciptakan dan menerapkan metode, konten, dan kreasi yang menarik dalam pengajaran dikelas. Munculnya kreativitas guru harus dibantu dengan adanya kepemilikan kepala sekolah yang memiliki integritas tinggi, mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi, menjadi motivator dan inspirasi, mampu menciptakan & merumuskan visi yang ideal dan mampu membimbing anggota untuk meraih tujuan organisasi, sehingga guru tersebut dapat mengembangkan dan mewujudkan sebuah ide atau pemikiran yang inovatif. Setiap guru yang mendapatkan bimbingan, inspirasi, dan motivasi yang tinggi dari pimpinannya saat bekerja, maka guru tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau pemikiran yang inovatif dan kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara teoritik dan didukung oleh penelitian yang relevan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dzul Qarnaen Darma, Didik Notosudjono, Herfina (2021) dalam Tesis yang berjudul *Strengthening Teamwork, Visionary Leadership and Self Efficacy in Efforts to Improve Teachers Creativity*. Hasilnya menunjukkan Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru (r^2) sebesar 0,729. Jadi, diprediksi semakin tinggi visioner kepemimpinan, semakin tinggi kreativitas guru. Dengan demikian, diprediksi semakin tinggi kepemimpinan visioner, dan self-efficacy, semakin tinggi kreativitas guru. Dan penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Ebyatiswara Putra et al., (2023) dalam tesis yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Kerja Guru melalui Motivasi Kerja Kepribadian dan Kepemimpinan Visioner". Hasil penelitiannya terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara variabel motivasi kerja, kepribadian dan kepemimpinan visioner secara bersama sama dengan kreativitas kerja guru dengan kekuatan hubungan yang kuat ($r = 0,742$ $p < 0,01$). Adanya hubungan positif artinya semakin tinggi motivasi kerja, kepribadian, dan kepemimpinan visioner maka kreativitas kerja guru semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner dengan kreativitas guru.

2. Pengaruh langsung positif Kepribadian dengan Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh langsung positif kepribadian dengan kreativitas guru secara signifikan. Hubungan kausal ini dapat digambarkan yang mengartikan bahwa setiap kenaikan satu tingkat kepribadian mengakibatkan kenaikan kreativitas guru sebesar 84.864 pada konstanta 0.437. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.416 maka dapat dinyatakan bahwa kekuatan hubungan kepribadian dengan kreativitas guru relatif sedang Hasil uji F pada analisis regresi linear memperlihatkan hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh langsung positif kepribadian dengan kreativitas guru tetap yayasan SMAS Islam Terakreditasi "A" di Wilayah Kabupaten Bekasi, hal ini dimaknai bahwa jika kepribadian guru baik maka kreativitas guru semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan. Kepribadian adalah khas seseorang yang diaktualisasikan melalui pola pikir, pola tingkah laku, dan perasaan yang relatif permanen untuk membedakan individu lainnya. Hal ini dipersepsikan apabila guru memiliki kepribadian yang baik dan lebih mudah bergaul serta memiliki stabilitas emosi yang baik, sehingga memiliki ide-ide atau gagasan yang baru untuk menangani permasalahan dalam hal proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kepribadian yang khas mampu merespon dengan meningkatkan usaha, motivasi diri, pengembangan dan penciptaan ide-ide atau pemikiran baru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara teoritik dan didukung oleh penelitian yang relevan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferbriani, (2022) - Repository.Uinjkt.Ac.Id. Berjudul "Iklim Organisasi Sebagai Mediator Pengaruh Kepribadian, Motivasi Berprestasi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak". Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan kepribadian, motivasi berprestasi dan efikasi diri terhadap kreativitas guru. Dan penelitian relevan lain yang dilakukan oleh Resi Shaumia Ratu Eka Permata Rachmi Yumna et al., (2022). Berjudul "Pengaruh Kepribadian terhadap Kreativitas Guru PAUD dengan Kualifikasi Akademik yang Tidak Linier". Hasil uji regresi diketahui bahwa ada pengaruh kepribadian terhadap kreativitas guru PAUD dengan kualifikasi akademik yang tidak linier sebesar 83,5%. Kepribadian extraversion, agreeableness, conscientiousness, dan openness to experience berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru PAUD dengan kualifikasi akademik yang tidak linier. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian dengan kreativitas guru.

3. Pengaruh Langsung Positif Kepemimpinan Visioner (X1) dan Kepribadian (X2) secara bersama-sama dengan Kreativitas Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh langsung positif menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2) secara bersama-sama dengan variabel kreativitas guru (Y). Maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan korelasi ganda. Hasil dari pengolahan data membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2) secara bersama-sama dengan variabel kreativitas guru (Y) dengan persamaan garis $\hat{Y} = 59.684 + 0.285 X1 + 0.259 X2$. , Persamaan ini memberikan arti nilai variabel dependen kreativitas guru (Y) dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2). Kekuatan hubungan antara kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2) secara bersama-sama dengan

keaktivitas guru (Y). Nilai koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,510 sehingga didapatkan nilai koefisien determinasinya (r_{y12}^2) sebesar 0.261, artinya kontribusi hubungan kepemimpinan visioner (X1) dan kepribadian (X2) secara bersama-sama terhadap kreativitas guru adalah sebesar 26.1%. Sisanya 73.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 30.487 lebih besar dari 3.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner dan kepribadian secara bersama-sama dalam meningkatkan kreativitas guru. Dari data pengujian di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dari variabel kepemimpinan visioner (X1) kepribadian (X2) serta kreativitas guru (Y) dapat diterima. Hal ini dimaknai bahwa jika kepemimpinan dan kepribadian baik, maka kreativitas guru semakin tinggi. Hal ini dipersepsikan bahwa kepemimpinan visioner dan kepribadian berpengaruh terhadap kreativitas guru. Terbangunnya kepemimpinan visioner yang dimiliki oleh kepala sekolah dengan indikator: memiliki integritas tinggi, mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan organisasi, menjadi motivator dan inspirasi, mampu menciptakan & merumuskan visi yang ideal dan mampu membimbing anggota untuk meraih tujuan organisasi, yang didukung oleh kepribadian seorang guru dengan indikator: guru memiliki karakter extraversion, yaitu mudah bersosialisasi, mudah berteman, tegas dan hidup berkelompok. Karakter agreeableness, yaitu mampu bekerjasama dengan baik. Karakter conscientiousness, yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, teratur dan gigih. Karakter emotional stability, yaitu mampu mengendalikan dan mengelola emosinya (tenang, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh). Dan karakter openness to experience, yaitu menerima ide-ide dan gagasan baru, kreatif, ingin tahu, imajinatif, dan sensitif. Salah satu indikator kreativitas guru adalah membuat dan menciptakan metode, dan konten dalam pengajaran di kelas. Sementara kepemimpinan visioner memiliki ciri yaitu kepala sekolah selalu membimbing anggota untuk meraih tujuan organisasi, yakni dengan bimbingan secara terus menerus yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu guru mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pengajaran, dan kepribadian guru memiliki ciri conscientiousness, memiliki karakter yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, teratur, dan gigih. Yakni guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk membuat dan menciptakan metode, dan konten pengajaran yang inovatif di kelas teratur, dan gigih dalam menciptakannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung oleh penelitian relevan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dan kepribadian secara bersama-sama dengan kreativitas guru.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan kreativitas guru (Y) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan kreativitas guru (Y). Nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0.416 sehingga didapatkan nilai koefisien determinansi (r_{y1}^2) sebesar 0.173. Hal ini menunjukkan kepemimpinan visioner (X_1) memberi kontribusi sebesar 17.3% terhadap kenaikan variabel kreativitas guru (Y). 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepribadian (X_2) dengan kreativitas guru (Y). Nilai koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0.351 sehingga didapatkan nilai koefisien determinasinya (r_{y1}^2) sebesar 0.191. Hal ini menunjukkan kepribadian (X_2) memberi kontribusi sebesar 19.1% terhadap kenaikan variabel kreativitas guru (Y). 2) Terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama dengan kreativitas guru (Y). Nilai koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0.416 sehingga didapatkan nilai koefisien determinasinya (r_{y12}^2) sebesar 0.261, artinya kontribusi hubungan kepemimpinan visioner (X_1) dan kepribadian (X_2) secara bersama-sama adalah sebesar 26.1% terhadap kenaikan variabel kreativitas guru (Y).

V. REFERENSI

- A. Sudrajat, S. Setiyaningsih, E. S. et. al. (2020). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(2), 70–73.
- Carmela, H. R. F., & Suryaningsi. (2021). Penegakan Hukum dalam Pendidikan dan Perlindungan Anak di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(2), 61. [file:///C:/Users/user/Downloads/567-Article Text-3287-1-10-20230510.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/567-Article%20Text-3287-1-10-20230510.pdf)
- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 1(1), 1–7.
- Çinar, F., & Kaban, A. (2012). Conflict Management and Visionary Leadership: An Application in Hospital Organizations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58, 197–206. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.993>
- Colquitt, Jason, LePine, W. (2018). Organization Behavior: Improving Performance and Commitment in The Workplace. In *McGraw-Hill Education* (Vol. 4, Issue 4).
- Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Dewita Erna, Jasman, D. (2021). Penguatan Kepribadian Remaja Melalui Bimbingan Strengthening the Personality of Youth Through Group Guidance At Aisyiyah Orphanage Koto Tengah. *Jurnal UMSB*, 1(2), 53–62.
- Nasution, E. M., & Aramita, F. (2024). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Pengaruh Lokasi dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Konsumen di toko Sehati Jaya The Influence of Location and Product Completeness on Consumer Purchasing Decisions at the Sehati Jaya Store*. 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i1.4331>
- Novi marliani. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project. *Jurnal Formatif 5 (1): 14-25,2015*, 7(1), 1023–1031. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4812>

- Pandipa, A. K. H. (2019). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12(1), 1–9.
- Stephen P. Robbins, & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson.
- Sugiarti, S., Retnowati, R., & Suhardi, E. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kreativitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 683–691. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.795>
- Suhendra, Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2021–1409. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>